

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan digitalisasi berkembang secara pesat semenjak covid-19 menjadi pandemi di dunia dengan kegiatan masyarakat yang dibatasi membuat berbagai sektor kehidupan manusia dilaksanakan secara digital, hal ini tidak terkecuali pada sektor ekonomi (Purike *et al.*, 2022). Dengan digitalisasi banyak kegiatan ekonomi seperti transaksi sampai dengan investasi dapat dilakukan dengan mudah dan di mana saja. Perusahaan *financial technology (fintech)* berlomba menciptakan aplikasi investasi yang mudah dan nyaman digunakan dalam kegiatan investasi saham bagi investor (Nascimento *et al.*, 2023). Masyarakat dalam hal ini investor tetap perlu mempelajari dan memahami kegiatan investasi saham sebagai kegiatan *high risk, high return*.

Tidak hanya kemudahan dalam berinvestasi yang meningkatkan jumlah investor dalam pasar saham, media sosial juga turut ikut serta dalam meningkatkan jumlah investor baru (Mastura *et al.*, 2020). Meningkatnya jumlah investor tidak lepas dari pengaruh banyaknya akun dan *influencer finance* yang mempengaruhi *audience* dengan memperlihatkan *take profit* yang di dapatkan sehingga banyak yang tertarik untuk ikut mengalokasikan dana yang dimiliki ke dalam instrumen pasar saham dalam negeri (Rimadiaz *et al.*, 2021).

Generasi Z sebagai pengguna terbesar dalam media sosial yang menghabiskan banyak waktunya untuk mencari hiburan dan bersosialisasi dengan teman dunia maya (Sosiawan, 2020). Tidak lepas dari pengaruh *influencer*

finance sehingga mempengaruhi mereka untuk ikut dalam berinvestasi di pasar saham Indonesia (Putra & Mahyuni, 2023). Tidak hanya konten-konten saja para *influencer finance* tersebut membuka kelas atau grup *private* dengan janji memberikan sinyal pasar saham agar mendapatkan keuntungan di pasar saham.

Hal tersebut dilakukan dengan berbagai alasan mulai dari menambah penghasilan, mencari sampingan hingga menjadikan investasi sebagai pekerjaan utama dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup mereka serta dalam upaya melawan dari penurunan nilai dari mata uang fiat dikarenakan adanya tingkat inflasi (González Martín et al., 2019). Namun kenyataannya mereka sering kali mengalami kerugian dari aktivitas investasi yang dilakukan bahkan sampai meminjam untuk memperbesar modal dalam berinvestasi (Widad, 2021). Hal tersebut di sebabkan oleh minimnya tingkat pengetahuan serta kecerdasan mental perilaku dalam melakukan investasi dan terkesan tergiur untuk menjadi kaya instan karena bujuk dan rayuan dari konten dan argumen yang dilakukan oleh para *influencer finance* dan akun-akun di media sosial (Alam, 2021).

Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan (Novianggie & Asandimitra, 2019). Kegiatan investasi yang baik dimulai dari pengambilan keputusan investasi yang baik. Apabila seorang investor mampu melakukan pengambilan keputusan investasi dengan tepat, maka hasil keputusan investasi yang didapatkan nantinya akan baik pula (Hikmah, 2020). Keputusan investasi adalah proses menarik kesimpulan atau membuat keputusan tentang

beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan antara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari perubahan *input* menjadi (Alfani *et al.*, 2023).

Permasalahan mengenai perilaku keuangan yang terjadi pada investor di bursa efek Indonesia membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Hal ini karena berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan investasi yang mereka lakukan di bursa efek Indonesia pada emiten-emiten saham yang ada karena berkaitan dengan imbal hasil atau deviden yang investor harapkan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sarana penyelenggara yang sah dalam melakukan transaksi pasar modal serta perantara emiten saham dengan investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Pasar modal merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam pembangunan perekonomian nasional. Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu sarana kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan , serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Kapoh, 2020). Pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal menjadi salah satu instrumen investasi yang menawarkan keuntungan yang tinggi serta dengan risiko yang besar sehingga investor harus memiliki analisis serta manajemen risiko dalam melakukan investasi (Jovianto *et al.*, 2023).

Berdasarkan data statistik mengenai pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham di pasar modal Indonesia tembus 5 juta investor ritel. Hal ini bisa dilihat berdasarkan data KSEI pada Desember 2023

mencatatkan peningkatan jumlah investor baru, angka tersebut merupakan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. dalam upaya untuk lebih memperjelas hal tersebut data terkait adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Single Investor Identification (SID)

No.	Tahun	Jumlah SID
1.	2014	364.465
2.	2015	434.107
3.	2016	894.116
4.	2017	1.122.668
5.	2018	1.617.367
6.	2019	1.104.610
7.	2020	1.695.268
8.	2021	3.451.513
9.	2022	4.439.933
10.	2023	5.255.571

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 yang menunjukkan pertumbuhan jumlah *single investor identification* (SID) di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan investor dalam 10 tahun terakhir terus meningkat secara berturut turut dari tahun 2014 sebanyak 364.465 SID menjadi 5.255.571 SID pada tahun 2023 atau mengalami peningkatan sebanyak empat belas kali lipat, hal ini dikarenakan seiring meningkatnya pengetahuan dari masyarakat serta semakin mudahnya dalam melakukan transaksi saham di bursa efek Indonesia. peningkatan investor terjadi secara konsisten kecuali pada tahun 2019 yang sempat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada 2018 sebanyak 1.617.367 SID menjadi sebanyak

1.104.610 SID pada 2019, hal tersebut dapat terjadi karena pada akhir tahun 2019 dunia sedang dilanda wabah penyakit yaitu covid-19.

Berdasarkan data demografi yang berasal dari PT. Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Desember tahun 2023 bahwa investor di Indonesia didominasi oleh laki-laki dengan persentase 62,53% dan perempuan 37,47% dengan rentan usia tertinggi sebagai investor yaitu di bawah 30 tahun dengan persentase 59,72%. untuk memperjelas persentase umur SID disajikan Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2
Usia Single Investor Identification (SID)

No.	Usia	Generasi	Persentase
1.	<=30	Z(1997-2012)	56,43%
2.	31-40	Y(1981-1996)	23,58%
3.	41-50	X (1965-1980)	11,55%
4.	51-60	<i>Baby Boomers</i> (1946-1965)	5,53%
5.	>60	<i>Tradisional</i> (1922-1945)	2,91%

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.2 usia investor saham didominasi oleh Gen-Z yaitu berada di bawah 30 tahun dengan persentase sebesar 55,79%. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Kelompok usia tersebut dikategorikan ke dalam generasi Z, yang lahir antara tahun 1997-2012. Generasi ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam era digital dan teknologi yang semakin maju. Generasi ini dianggap sebagai generasi dengan transformasi digital di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor investasi. Jumlahnya yang begitu mendominasi pasar saham

Indonesia membuat menarik untuk diteliti lebih lanjut Kemudian untuk lebih memperinci tabel pekerjaan investor disertakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Pekerjaan Single Investor Identification (SID)

No.	Pekerjaan	Persentase
1.	Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru	33,04%
2.	Pelajar	26,35%
3.	Pengusaha	15,52%
4.	Ibu Rumah Tangga	6,66%
5.	Lainnya	18,44%

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, persentase pelajar menempati posisi di bawah pegawai negeri, swasta, dan guru dengan persentase 26,35 persen dari keseluruhan jumlah investor pada pasar saham Indonesia. Hal tersebut menjadikan menarik untuk dipelajari dan diteliti mengingat kebanyakan pelajar memiliki sumber penghasilan dari orang tuanya namun sudah memiliki ketertarikan untuk mengalokasikan dana yang dimiliki ke dalam investasi saham. pelajar dalam hal ini adalah sebagai berikut yang akan diperjelas dalam tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4
Pendidikan Single Investor Identification (SID)

No.	Pendidikan	Persentase
1.	$\leq$ SMA	54,06%
2.	D3	6,61%
3.	S1	26,08%
4.	$\geq$ S2	2,56%
5.	Lainnya	10,69%

Sumber : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah persentase dari pendidikan investor diperoleh data bahwasanya persentase tertinggi merupakan investor dengan pendidikan kurang dari sama dengan sekolah menengah atas dengan persentase 54,06%, D3 6,61%, S1 26,08%, lebih dari sama dengan S2 2,56% dan lainnya 10,69%. Namun dalam penelitian ini akan difokuskan kepada investor dengan tingkat pendidikan S1 dikarenakan memenuhi karakter dan syarat yang sesuai dengan penelitian.

Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal investor tidak perlu langsung datang ke bursa efek untuk melakukan kegiatan investasi saham. diperlukan sekuritas dalam menjalankan transaksinya, perusahaan-perusahaan sekuritas sebagai mediator yang memfasilitasi kegiatan investasi (Serfiani, 2021). Terdapat banyak sekuritas yang bertransaksi di bursa efek Indonesia yang aktif melakukan transaksi ekonomi setiap harinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX terdapat 94 perusahaan sekuritas di antaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5

Top 10 IDX Members

No.	IDX Members
1.	PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia
2.	PT Indo Primer Sekuritas
3.	PT Mandiri Sekuritas
4.	PT KB Valbury Sekuritas
5.	PT Ajaib Sekuritas Asia
6.	PT UBS Sekuritas Indonesia
7.	PT Semesta Indovest Sekuritas
8.	PT CGS-CIMB Sekuritas Indonesia

9.	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
10.	PT BCA Sekuritas

Sumber : IDX Indonesia Stock Exchange

Berdasarkan pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa terdapat 10 teratas sekuritas yang melakukan transaksi pada bursa efek. Berdasarkan data lima tahun terakhir mengenai perdagangan yang diterbitkan oleh IDX mencatatkan volume perdagangan dari berbagai sekuritas sebagai berikut:

Tabel 1.6

10 Most Active IDX Members in Total Trading Volume (2019-2023)

No	Volume, Shares				
	2019	2020	2021	2022	2023
1.	410,940,313,567	691,873,771,637	1,466,975,292,203	1,330,796,879,651	741,972,524,083
2.	199,891,516,498	398,748,237,365	692,335,994,108	622,473,815,528	613,817,069,164
3.	63,533,215,066	137,663,392,328	503,352,740,785	799,714,506,672	600,445,460,346
4.	148,424,634,976	304,200,740,304	617,236,646,612	655,514,493,648	424,612,358,052
5.	131,645,205,726	147,618,854,312	287,367,526,733	362,390,201,259	483,758,265,729
6.	425,554,990,200	171,184,693,782	316,485,797,416	392,724,225,459	429,745,615,504
7.	60,969,960,429	96,493,793,916	226,347,063,600	373,469,999,631	429,715,406,087
8.	31,226,231,303	49,499,761,460	164,111,344,552	260,064,716,379	293,955,604,757
9.	-	11,292,310,200	221,931,613,904	250,765,413,019	196,934,883,700
10.	25,222,113,807	88,927,237,857	203,158,930,144	260,267,340,169	159,841,409,815

Sumber : IDX Indonesia Stock Exchange

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat bahwa PT. Mirae Asset Sekuritas Indonesia mencatatkan volume perdagangan terbesar selama lima tahun terakhir. Sebesar 410.940.313.567 pada tahun 2019, 691.873.771.637 pada tahun 2020, 691.1.466.975.292.203 pada tahun 2021, 1.330.796.879.651 pada tahun 2022 dan 741.972.524.083 pada tahun 2023. Sementara PT. Ajaib Sekuritas Indonesia mencatatkan volume sebesar 11.292.310.200 pada tahun 2020, 221.931.613.904

pada tahun 2021, 250.765.413.019 pada tahun 2022 dan 196,934.883.700 pada tahun 2023 sehingga mencatatkan sebagai salah satu perusahaan dengan volume yang besar di bursa efek Indonesia.

Selain dari data yang ditampilkan pada tabel *volume trading* , data mengenai *trading frequency* perlu ditampilkan untuk melihat seberapa sering dalam melakukan transaksi. Oleh karena untuk lebih memperjelas mengenai data tersebut dapat dilihat pada tabel *trading frequency* di bawah ini :

Tabel 1.7

10 Most Active IDX Members in Total Trading Frequency (2019-2023)

No.	Volume, shares				
	2019	2020	2021	2022	2023
1.	27.157.806	53.237.233	103. 589.211	110.651.983	67.485.360
2.	14.570.255	32.402.477	69.383.631	57.928.464	38.009.214
3.	15.645.675	28.588.289	50.673.206	40.367.313	36.307.719
4.	4.605.223	5.680.084	10.579.309	22.078.835	34.608.881
5.	-	3.113.449	48.076.161	46.677.183	32.768.107
6.	7.445.048	9.352.711	19.123.420	27.362.676	21.539.266
7.	2.912.602	4.895.434	16.151.242	18.780.771	16.658.454
8.	7.136.343	9.262.610	15.231.745	14.776.325	13.618.987
9.	4.468.263	4.732.453	14.469.747	17.356.080	13.167.692
10.	1.714.558	6.205.107	12.220.518	9..992.309	7.247.349

Sumber: IDX Indonesia Stock Exchange

Berdasarkan pada Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa PT. Mirae Aset Sekuritas Indonesia mencatatkan sebagai perusahaan dengan aktivitas *trading frequency* nomor satu selama lima tahun terakhir dengan jumlah 27.157.806 pada tahun 2019, 53.237.233 pada tahun 2020, 103.589.211 pada tahun 2021, 110.651.983 pada

tahun 2022 dan 67.485.360 pada tahun 2023. Sementara PT. Ajaib Sekuritas Asia selama empat tahun terakhir mencatatkan jumlah sebesar 3.113.449 pada tahun 2020, 48.076.161 pada tahun 2021, 46.677.183 pada tahun 2022 dan 32768.107 pada tahun 2023.

PT. Ajaib Sekuritas Asia sebagai salah satu perusahaan efek dengan *trading volume* dan *trading frequency* yang cukup besar di Indonesia pada tahun 2023 dengan memasuki 50 *Most Active IDX Members in Trading Volume, Value and Frequency*. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1989 dengan nama Primasia Unggul Sekuritas sebelum diakuisisi oleh Ajaib Group pada tahun 2020 meluncurkan aplikasi Ajaib Sekuritas yang tersedia di *mobile* dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Ajaib sekuritas menawarkan kemudahan dalam melakukan investasi yang dapat dilakukan oleh pemula sekalipun. Dengan deposit awal Rp.0-(nol rupiah) masyarakat dan mahasiswa dapat mulai melakukan kegiatan investasi dengan deposit awal berapa saja disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki serta menawarkan kemudahan dalam mendaftar serta memiliki tampilan yang mudah dimengerti oleh para investor pemula yang baru melakukan transaksi saham. Ajaib Sekuritas Asia menawarkan kemudahan dalam melakukan pembukaan rekening dana nasabah dengan waktu yang relatif lebih singkat dari sekuritas lain. Serta pendaftaran dilakukan sepenuhnya secara daring sehingga memudahkan calon investor dalam melakukan kegiatan investasinya. Pada aplikasi Ajaib, investor tidak dikenai kewajiban melakukan deposit awal sama sekali. Pengguna bisa langsung mulai transaksi saham setelah rekening saham pengguna diverifikasi dan diaktifkan. Dan untuk biaya investasi di aplikasi Ajaib Sekuritas

nominal terkecil untuk investasi adalah 1 lot atau 100 lembar saham, sama seperti kebanyakan sekuritas lain. Sedangkan untuk jumlah minimal reksa dana adalah sebesar Rp 10.000. Jumlah ini tergolong kecil dibanding perusahaan-perusahaan reksa dana lainnya. Dan masih banyak fitur lain yang menjadi keunggulan platform investasi di Ajaib Sekuritas ini. Selain dari kemudahan dalam membuka rekening saham dan melakukan kegiatan investasi PT. Ajaib Sekuritas Asia melalui aplikasi Ajaib juga memiliki legalitas resmi dengan memegang izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor KEP-171/PM/1992, sedangkan izin untuk Ajaib Reksa Dana bernomor KEP-17/PM.21/2018. Jadi, aplikasi Ajaib terjamin aman untuk investor.

Aplikasi Ajaib memperoleh kesuksesan dalam jumlah pengguna dalam waktu yang relatif singkat apabila dibandingkan dengan kompetitornya. Berdasarkan data dari pasar saham salah satu wilayah dengan jumlah investor terbanyak dengan nilai investasi sebesar US\$8,28 miliar dolar di Indonesia yaitu Jawa barat. Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang menarik berbagai kalangan untuk mendatangnya dan bertempat tinggal di wilayah tersebut karena berbagai fasilitas dan ekonomi yang ditawarkan tidak terkecuali pendidikan (Zulaiha & Busro, 2020). Sebagai salah satu tempat dengan banyak perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan beragam tingkatan akreditasi dari terendah sampai tertinggi sehingga memberikan beragam pilihan bagi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Dikutip dari badan pusat statistik Jawa Barat memiliki perguruan tinggi negeri sebanyak 12 perguruan tinggi dan 374 perguruan tinggi swasta yang di mana delapan perguruan tinggi swasta memperoleh akreditasi unggul menurut BAN-PT.

berikut disajikan tabel perguruan tinggi dengan akreditasi unggul untuk memperjelas sebagai berikut:

Tabel 1.8
Perguruan Tinggi Swasta Akreditasi Unggul di Jawa Barat

No.	Perguruan Tinggi	Akreditasi	Nomor SK	Tahun SK
1.	Institut Teknologi Nasional	Unggul	407/SK/BAN-PT/Ak/PT/VIII/2022	2022
2.	Universitas Islam Bandung	Unggul	497/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/VIII/2022	2022
3.	Universitas Katolik Parahyangan	Unggul	1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022	2022
4.	Universitas Komputer Indonesia	Unggul	364/SK/BAN-PT/Ak/PT/V/2023	2023
5.	Universitas Kristen Maranatha	Unggul	330/SK/BAN-PT/Ak/PT/III/2024	2024
6.	Universitas Pasundan	Unggul	1164/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2023	2023
7.	Universitas Telkom	Unggul	407/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/2021	2021
8.	Universitas Widyatama	Unggul	1134/SK/BAN-PT/SURV-BDG/PT/XII/2021	2021

Sumber: BAN-PT

Berdasarkan Tabel 1.8 diperoleh data bahwa Jawa Barat memiliki perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul yaitu Institut Teknologi Nasional, Universitas Islam Bandung, Universitas Katolik Parahyangan, Universitas Komputer Indonesia, Universitas Kristen Maranatha, Universitas Pasundan, Universitas Telkom dan Universitas Widyatama. Sebagai mahasiswa yang mampu menggunakan kemajuan dan teknologi yang semakin pesat ini sebagai calon

investor muda yang ingin belajar investasi. Mereka dapat belajar menabung saham dan menerapkan ilmu investasi yang sudah dipelajari selama di bangku perkuliahan (Almansour *et al.*, 2023).

Teori keuangan tradisional berasumsi bahwa investor selalu membuat keputusan rasional berdasarkan informasi yang lengkap sehingga menghasilkan pasar yang efisien, pasar dikatakan efisien bilamana harga-harga yang terbentuk dipasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Menurut Fama (1970) ada tiga bentuk tingkat efisien pasar berdasarkan pada tingkat penyerapan informasinya, yaitu pasar efisien bentuk lemah, pasar efisien bentuk semi kuat, pasar efisien bentuk kuat. Namun, *behavioral finance* berpendapat bahwa investor dipengaruhi oleh emosi, bias dan keterbatasan kognitif mereka. Salah satu teori dalam keuangan perilaku adalah *Regret Theory* (Loomes & Sugden, 1982) yang menjelaskan bagaimana seseorang dalam pengambilan keputusan sangat memperhatikan antisipasi pada pembuatan dan pengambilan keputusan selanjutnya. Antisipasi dilakukan agar terhindar atau mengurangi risiko yang akan dialaminya yaitu dengan cara memperhatikan banyak faktor sebelum dan sesudah pengambilan keputusan. Salah satu antisipasi yang perlu dilakukan yaitu emosi diri yang perlu dikelola dengan sebaik-baiknya. Kenapa emosi harus dikelola dengan baik karena kalau kita dalam membuat keputusan dan emosi *negative* mendominasi perilaku kita maka bisa berdampak tidak baik saat sekarang maupun di kemudian hari atau dimasa yang akan datang.

Almansour & Arabyat (2019) berpendapat antara teori keuangan modern dan teori keuangan perilaku mengenai pengaruh faktor non keuangan terhadap harga

saham sedang berlangsung. Investor cenderung menunjukkan sikap menghindari risiko dalam berinvestasi, lebih memilih tingkat kecenderungan risiko yang lebih halus dan stabil (Kadhun & Saidi, 2022). Keuangan perilaku mencari pemahaman tentang dampak bias pribadi pada investor. Menurut Yuniningsih (2020) terdapat delapan bias perilaku keuangan yang umum ditemui termasuk di antaranya adalah *emotion*, *loss aversion/disposition effect*, *regret aversion*, *financial literacy*, *herding*, *overconfidence*, *illusion of control bias*, *evaluation*. Hal tersebut menarik untuk diteliti mengenai keputusan investasi terlebih investor yang masih pemula dalam pasar saham. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan pada penelitian terdahulu dalam upaya mendapatkan variabel penelitian yang mempengaruhi terhadap keputusan investasi saham. Serta dalam proses pencarian *research gap* dan *novelty* atau unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian (Adiputra & Hermawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2021) memperoleh hasil dari penelitian bahwa mayoritas memilih tidak setuju terhadap variabel anchoring bias (X_1), *Mental Accounting* (X_2), *Overconfidence* (X_3), *Herding Behavior* (X_4) dan Israf (X_6) pada variabel Keputusan Investasi Saham pada Masa Pandemi Covid-19 (Y). Maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan pada variabel independen lain yaitu variabel Takabur (X_5) berpengaruh terhadap variabel Keputusan Investasi Saham Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadlillah, Niko Oktiva (2022) dengan Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data bias

overconfidence dan *herding effect* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh variabel *disposition effect* terdapat pengaruh negatif dan signifikan *disposition effect* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Adlina Hanum, and Bagus Panuntun (2023) menggunakan analisis data yang dilakukan adalah dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji *r-square*, dan analisis *path coefficient* untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi Smart-PLS. memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *herding behavior*, *cognitive bias*, dan *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan dari studi literatur terdahulu diperoleh data bahwasanya variabel *Herding behavior*, *Disposition effect* dan *Overconfidence* digunakan sebagai variabel independen. Namun dari penelitian terdahulu belum banyak yang menyertakan mengenai persepsi risiko sebagai variabel penelitian, sehingga variabel persepsi risiko di masukan sebagai variabel *intervening* dan keputusan investasi saham sebagai variabel dependen sebagai kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Relevansi penelitian ini terlihat jelas di pasar negara berkembang, khususnya pasar keuangan Indonesia misalnya, bias terlalu percaya diri dapat menyebabkan biaya perantara yang tinggi dan membuat investor rentan terhadap kerugian yang signifikan akibat perdagangan yang berlebihan pengetahuan keuangan yang memadai. Demikian pula, bias keterwakilan dapat mengakibatkan pembelian

saham-saham yang harganya terlalu mahal karena kecenderungan untuk mengasosiasikan peristiwa baru dengan peristiwa yang sudah diketahui. Keputusan investasi yang kurang optimal merupakan masalah kritis yang menyebabkan buruknya imbal hasil bagi investor di bursa saham (Jaiyeoba *et al.*, 2018). Secara khusus, investor cenderung bereaksi berlebihan terhadap berita negatif dan meremehkan kemungkinan terjadinya peristiwa langka, yang dapat menyebabkan pasar tidak efisien dan keputusan investasi tidak optimal (Grable *et al.*, 2020). Contoh lain dari faktor-faktor keuangan perilaku yang dipelajari termasuk keengganan untuk kehilangan, *heuristik*, prospek, kepercayaan, perilaku menggiring dan literatur keuangan (Ababio, 2020). Literatur keuangan berperan penting dalam membentuk persepsi risiko investor. Ketika investor memiliki tingkat literatur keuangan yang lebih tinggi, mereka lebih siap untuk memahami dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan investasi.

Penelitian Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan bidang kajian yang menggabungkan prinsip-prinsip dari psikologi dan keuangan untuk memahami proses pengambilan keputusan investor. Memahami faktor-faktor perilaku ini dan dampaknya terhadap keputusan investasi sangat penting bagi investor individu dan lembaga keuangan. Lindananty & Angelina (2021) melakukan penelitian pada 450 investor aktif yang tergabung dalam kelompok studi pasar modal dan menyatakan hasil bahwa perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Pemahaman yang baik mengenai perilaku keuangan dapat membantu seseorang untuk mengerti terkait kepercayaan mengenai hubungan dirinya dengan uang. oleh karena itu, seseorang yang memutuskan untuk

melakukan kegiatan investasi seharusnya berperilaku baik dalam mengelola keuangan (Afriani *et al.*, 2023). Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola dan menyimpan dana keuangan dengan baik (Afriani *et al.*, 2023).

Faktor perilaku keuangan dapat berdampak positif dan negatif terhadap kinerja investasi dalam jangka waktu panjang. Meskipun beberapa bias perilaku dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang optimal dan keuntungan yang lebih rendah, bias lain mungkin memberikan peluang untuk kinerja yang lebih baik. Bias terlalu percaya diri dapat menyebabkan investor menjadi terlalu optimis terhadap kemampuan mereka dan meremehkan risiko. Dalam jangka panjang, investor yang terlalu percaya diri dapat melakukan perdagangan berlebihan, yang mengakibatkan biaya transaksi lebih tinggi dan keuntungan lebih rendah. Namun, dalam kasus tertentu, rasa percaya diri yang berlebihan juga dapat mendorong individu untuk melakukan upaya wirausaha dan mengambil keputusan investasi yang berani dan membuahkan hasil.

Herding behavioral yaitu perilaku individu untuk mengikuti tindakan dari mayoritas dalam pengambilan keputusan investasi tanpa melakukan penilaian mandiri. Studi yang dilakukan oleh Júnior *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa “*herding behavioral* dapat terjadi karena individu cenderung merasa lebih nyaman dan aman ketika mereka mengikuti arus mayoritas, bahkan jika mungkin bertentangan dengan penilaian mereka sendiri.” Studi ini menyoroti bagaimana faktor sosial dan psikologis mempengaruhi perilaku *herding*. Studi lain yang dilakukan oleh Kim *et al.*, (2023). Mengungkapkan bahwa “*herding behavioral*

dapat berdampak negatif pada efisiensi pasar dan meningkatkan risiko sistematis.” Studi ini memfokuskan pada konsekuensi yang mungkin timbul akibat adopsi perilaku *herding* secara kolektif oleh investor, termasuk fluktuasi harga dan tingkat risiko yang di dapat.

Jhonson *et al.* (2019) mengungkapkan “disposisi merupakan fenomena yang secara luas terjadi di pasar keuangan, di mana investor cenderung mempertahankan saham yang mengalami kerugian dan cepat menjual saham yang mengalami kenaikan nilai.” Studi ini mengungkapkan adanya efek pembeda yang signifikan antar perilaku menjual dan mempertahankan yang cenderung rutin sebagai pola disposisi. Berdasarkan pendapat tersebut disposisi merujuk pada kecenderungan investor individu untuk mempertahankan aset atau portofolio investasi yang mengalami kerugian, dan cenderung segera menjualnya pada saat nilai mengalami kenaikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh An *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa “Disposisi dapat berdampak negatif pada kinerja investasi jangka panjang pada hasil portofolio.” Hal ini mengungkapkan bahwa mempertahankan aset yang mengalami kerugian dalam jangka waktu yang lama dapat menghambat potensi keuntungan dan mengurangi nilai portofolio secara keseluruhan.

Dalam hal ini Smith (2019) “Investasi yang baik didasarkan pada analisis fundamental yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang risiko yang terkait.” Keputusan investasi merupakan kegiatan dalam mengalokasikan dana untuk mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini karena bias perilaku keuangan dapat berdampak signifikan terhadap keuntungan dan kerugian investor (Parveen *et al.*, 2020). Pendapat ini mencerminkan pentingnya melakukan dan

menerapkan analisis menyeluruh terhadap aspek fundamental suatu investasi, seperti kinerja keuangan perusahaan, potensi pertumbuhan industri tersebut dan tren pasar. “Diversifikasi portofolio adalah kunci untuk mengurangi risiko dalam investasi. Dengan mendistribusikan dana ke berbagai aset, investor dapat meminimalkan risiko spesifik yang terkait dengan satu aset tunggal.” (Júnior *et al.*, 2020).

Peran persepsi risiko dalam konteks pengambilan keputusan investasi telah dikaji oleh berbagai ahli dan peneliti. Menurut Chen *et. al* (2018) “Mediasi persepsi risiko dapat mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor psikologis dan keputusan investasi.” penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan sebagai mediator dalam menghubungkan faktor-faktor psikologis, seperti toleransi risiko, dengan proses pengambilan keputusan investasi. Kemudian Jhonson dalam jurnal *investment psychology* pada tahun 2020, menyatakan “ persepsi risiko berfungsi sebagai jembatan antara penilaian individu terhadap risiko dan tindakan nyata dalam investasi, mediasi ini membantu me nghubungkan faktor psikologis dengan keputusan investasi yang diambil.” Persepsi risiko memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Persepsi individu terhadap risiko sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti toleransi terhadap kerugian, pengalaman masa lalu , dan prefensi pribadi (Brown *et al.*, 2021). Pendapat ini menekankan bahwasanya tingkat risiko dipandang berbeda oleh setiap individu sesuai dengan tingkat psikologis dan toleransi terhadap risiko. Penting untuk investor untuk memahami bahwa persepsi risiko adalah konstruksi subjektif yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan emosional. Peningkatan persepsi risiko menyebabkan

frekuensi transaksi lebih tinggi dan berkurangnya investasi di pasar saham (Ahmed *et al.*, 2022). Karena persepsi risiko yang rendah, pelaku pasar cenderung melakukan perilaku *herding*, yang berdampak buruk pada keputusan investasi mereka. Dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi risiko memainkan peranan penting dalam menghubungkan faktor-faktor psikologis dengan keputusan investasi. Pemahaman dan pengelolaan persepsi risiko dengan cermat dan tepat dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih informatif dan terukur dalam menghadapi risiko investasi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya faktor perilaku keuangan dan keputusan investasi terhadap persepsi risiko maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“FAKTOR PERILAKU KEUANGAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM : PERAN MEDIASI PERSEPSI RISIKO. (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat Dengan Akreditasi Unggul di Aplikasi Ajaib)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah yaitu proses perumusan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memudahkan memahami hasil penelitian. Sedangkan Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data (Sugiono, 2022:35). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, terdapat beberapa fenomena yang menjadi identifikasi masalah pada investor yang melakukan investasi saham di bursa efek Indonesia. Rumusan masalah mengenai *herding behavior*, *disposition effect* dan *overconfidence* sebagai variabel independen, keputusan investasi sebagai variabel *intervening* dan persepsi risiko sebagai variabel dependen.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yaitu :

1. Banyak investor cenderung mengikuti pendapat umum atau memperlihatkan bias terlalu percaya diri ketika mengambil keputusan investasi saham.
2. Sering kali investor membeli saham dengan harga mengikuti investor lain.
3. Investor merespons pasar secara cepat berdasarkan informasi tanpa memperhatikan unsur lainnya seperti risiko.
4. Investor lebih cenderung mengambil keputusan berdasar sentimen pasar dibanding penilaian risiko yang objektif.
5. Dalam berinvestasi investor sering kali takut akan kerugian dalam melakukan keputusan.

6. Kecenderungan menahan investasi yang merugi dalam jangka waktu Panjang dan menjual investasi saham yang menguntungkan sebelum waktunya.
7. Investor yang menggunakan *cut loss* cenderung memiliki lebih sedikit pengalaman, dan ketika tidak menggunakan *cut loss*, mereka keengganan yang lebih besar untuk merealisasikan kerugian dibandingkan investor lainnya.
8. Investor melebih-lebihkan kemampuan investasinya dan sering kali mengambil risiko yang tidak perlu.
9. Investor yang terlalu percaya diri memperlihatkan persepsi risiko yang positif dan lebih cenderung mengambil sikap berisiko ketika mengambil keputusan investasi saham.
10. Penyertaan data persepsi risiko historis dapat meningkatkan pengambilan keputusan investasi saham.
11. Investor tidak memperhatikan risiko dalam berinvestasi saham.

1.2.2 Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai *Herding Behavior* di aplikasi Ajaib.
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai *Disposition Effect* di aplikasi Ajaib.
3. Bagaimana tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai *Overconfidence* di aplikasi Ajaib.

4. Bagaimana tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai Persepsi Risiko di aplikasi Ajaib.
5. Bagaimana tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai Keputusan Investasi di aplikasi Ajaib.
6. Seberapa besar pengaruh *Herding Behavior* terhadap Persepsi Risiko pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.
7. Seberapa besar pengaruh *Disposition Effect* terhadap Persepsi Risiko pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.
8. Seberapa besar pengaruh *Overconfidence* terhadap Persepsi Risiko pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib .
9. Seberapa besar pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.
10. Seberapa besar Persepsi Risiko memediasi pengaruh antara *Herding Behavior*, *Disposition Effect* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai *Herding Behavior* di aplikasi Ajaib.
2. Tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai *Disposition Effect* di aplikasi Ajaib.
3. Tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai *Overconfidence* di aplikasi Ajaib.
4. Tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai Persepsi Risiko di aplikasi Ajaib.
5. Tanggapan mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat mengenai Keputusan Investasi saham di aplikasi Ajaib.
6. Mengetahui pengaruh *Herding Behavior* terhadap Persepsi Risiko pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.
7. Mengetahui pengaruh *Disposition Effect* terhadap Persepsi Risiko pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.
8. Mengetahui pengaruh *Overconfidence* terhadap Persepsi Risiko pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.
9. Mengetahui seberapa besar pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.

10. Mengetahui Persepsi Risiko memediasi pengaruh antara *Herding Behavior*, *Disposition Effect*, dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan akreditasi unggul di Jawa Barat di aplikasi Ajaib.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan dengan harapan akan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan. Selain itu, penulis juga berharap dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak tidak hanya bagi penulis, akan tetapi memberi manfaat bagi mereka yang membacanya. Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan keilmuan mengenai manajemen keuangan terkhusus mengenai faktor perilaku keuangan (*Behavior Finance*) dalam hal ini *herding behavior*, *disposition effect*, dan *overconfidence* yang mempengaruhi dalam keputusan investasi saham serta persepsi risiko sebagai mediasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan literatur mengenai perilaku keuangan khususnya pada kalangan mahasiswa.

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku keuangan dengan keputusan investasi saham terhadap persepsi risiko atau manajemen keuangan pada umumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan melayani berbagai pihak terutama masyarakat dan penelitian lainnya sebagai acuan dalam persiapan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama. Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan peneliti mengenai pengaruh faktor-faktor perilaku keuangan dan keputusan investasi dalam persepsi risiko serta sebagai suatu sarana atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari peneliti selama menjalankan perkuliahan. Proses penelitian dan penulisan dapat meningkatkan kemampuan analitis dan keterampilan komunikasi penulis.

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai perspektif mahasiswa tentang pemahaman investasi serta penerapannya dalam teori-teori yang berhubungan dengan faktor-faktor perilaku, keputusan investasi dan portofolio. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai topik yang diteliti dan mengembangkan keahlian di bidang tersebut. Publikasi hasil penelitian dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi penulis di kalangan akademik dan profesional. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan penulis untuk mengembangkan penelitian atau karya tulis lanjutan di masa depan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dan memiliki kemampuan untuk menjadi bahan serta tambahan referensi sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dan sebagai bentuk sumbangan gagasan di bidang manajemen keuangan, manajemen keuangan lanjutan dan manajemen investasi dan portofolio. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi lain yang tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai topik yang diteliti. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar, diskusi, dan pengembangan teori dalam lingkungan akademik. Kolaborasi antara penulis dan akademisi dapat mendorong pertukaran ide, pengembangan metode, dan peningkatan kualitas penelitian.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan regulasi dan program yang lebih efektif dalam mengatur pasar modal. Informasi dari penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan pengawasan dan intervensi pemerintah yang lebih baik. Temuan penelitian dapat membantu pemerintah dalam memahami dinamika pasar modal dan mengantisipasi potensi risiko atau krisis yang mungkin terjadi. Pemerintah. Sebagai pemangku kepentingan utama dalam pembangunan nasional, pemerintah dapat memanfaatkan temuan-temuan penelitian mahasiswa untuk mendukung perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Penelitian ini dapat menyediakan data dan informasi empiris mengenai berbagai permasalahan aktual yang dihadapi masyarakat. Melalui proses

pengumpulan data dan analisis yang sistematis, sehingga mampu mengidentifikasi isu-isu strategis, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Informasi yang akurat ini dapat menjadi masukan berharga bagi pemerintah dalam memahami kondisi lapangan dan merumuskan intervensi yang tepat sasaran.

4. Bagi Emiten

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh emiten untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengungkapan informasi, tata kelola perusahaan, dan strategi keuangan mereka. Informasi dari penelitian dapat membantu emiten dalam memahami preferensi dan perilaku investor, sehingga mereka dapat menyesuaikan pendekatan pemasaran dan komunikasi korporat yang lebih efektif. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan bagi emiten untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pasar modal, sehingga mereka dapat membuat keputusan strategis yang lebih tepat.

5. Bagi Regulator

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi regulator pasar modal untuk memperkuat regulasi, meningkatkan transparansi, dan mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik. Informasi dari penelitian dapat membantu regulator dalam mengawasi dan mendeteksi potensi penyimpangan atau manipulasi pasar yang dapat mempengaruhi integritas pasar. Temuan penelitian dapat dimanfaatkan regulator untuk mengembangkan program edukasi dan literatur keuangan yang lebih efektif bagi investor dan masyarakat.

6. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dinamika pasar modal, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif. Informasi dari penelitian dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas emiten dan regulator, sehingga masyarakat dapat memantau dan mengawasi pasar modal dengan lebih baik. Temuan penelitian dapat membantu masyarakat dalam memahami risiko dan peluang berinvestasi di pasar modal, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

7. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa. publikasi hasil penelitian dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang membacanya. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat memperdalam pemahaman mengenai topik atau isu yang diteliti. Bahkan, hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau titik awal bagi mahasiswa lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa secara lebih lanjut. Mahasiswa dapat belajar dari proses dan metodologi penelitian yang diterapkan dengan menelaah rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis yang dilakukan, mahasiswa lain dapat memperoleh wawasan mengenai praktik terbaik dalam melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, Interaksi antara pembaca dan penulis dapat memicu dialog akademik yang konstruktif, mendorong terjadinya pertukaran perspektif, serta mendukung pengembangan pemikiran kritis di kalangan mahasiswa. Kolaborasi antar mahasiswa dalam menanggapi dan mengembangkan

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi topik yang serupa atau terkait secara lebih mendalam. Metodologi dan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadopsi atau dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Temuan penelitian dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengajukan pertanyaan penelitian baru atau mencari perspektif yang berbeda.